

PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI SISWA MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN DI MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

Oleh:

Nur Kamalia Samosir

Nurkamaliasamosir88@gmail.com

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Guru BK disekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Disamping siswa mengalami peristiwa negative lainnya yang disebut sebagai kurangnya pemahaman siswa memilih sekolah lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 Deli Serdang. 2) Untuk mendiskripsikan pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan yang akan di ambil siswa kelas IX MTs Negeri 2 Deli Serdang. 3) Untuk mendiskripsikan peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektifsubjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Subjek penelitian ini adalah Kepala MTs Negeri 2 Deli Serdang, Guru BK penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, dan Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Dengan teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menambah keaslian penelitian. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kekurangan pengetahuan dan pemahaman mengenai sekolah lanjutan dikalangan siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Deli Serdang terjadi karena adanya faktor-faktor yang melatar belakangi hal tersebut. Utamanya karena mereka masih bingung dan labil, masih terpengaruh oleh temannya, masih kurangnya pemahaman, dan masih banyak orangtua yang memaksa anaknya untu memilih sekolah lanjutan sesuai keinginannya tanpa melihat kemampuan yang dimiliki anaknya. 2) Melalui layanan informasi membantu siswa unuk mengatasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Oleh karena itu guru BK dan guru bidang studi bekerja sama dengan baik demi meningkatkan pemahaman dalam memilih sekolah lanjutan.. 3) Peran guru BK melalui layanan inforamasi dalam upaya memepersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan memberikan dampak positif khususnya yang mengalami masalah kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan, sehingga siswa tidak lagi berlarut-larut dalam memilih sekolah lanjutan.

Kata Kunci : Guru BK, Layanan Informasi, Sekolah Lanjutan.

A. PENDAHULUAN

Dasar pemikiran pemberian BK di madrasah bukan hanya karena adanya landasan hukum untuk mengesahkan peraturan perundang-undangan, tetapi yang lebih penting adalah upaya agar siswa dapat mengembangkan potensinya atau memenuhi tugas perkembangannya (berkaitan dengan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral dan spiritual) dan membantu mengatasi kelemahan serta hambatan dari masalah yang dihadapi siswa. (Hikmawati 2011: 11). Siswa di madrasah sebagai manusia (individu) pasti memiliki masalah, tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi seseorang pasti berbeda. Masalah yang dihadapi individu berkaitan dengan: Pengembangan pribadi. Perbedaan individu yaitu kecerdasan, keterampilan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola dan ritme perkembangan, karakteristik fisik, latar belakang lingkungan. Kebutuhan pribadi: untuk mendapatkan kasih sayang, mendapatkan harga diri, mendapatkan rasa hormat yang sama, ingin dikenal, mendapatkan prestasi dan posisi, dibutuhkan oleh orang lain, merasa menjadi bagian dari tim, merasa aman dan terlindungi, dan mendapatkan kemandirian. Hambatan penyesuaian dan perilaku, yang terakhir masalah belajar. (Tohirin 2007: 111).

Bimbingan adalah proses dimana seorang yang ahli memberikan bantuan kepada satu/lebih individu (termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa) sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemandiriannya dengan menggunakan kekuatan pribadi dan fasilitas yang ada, serta dapat didasarkan pada norma-norma yang berlaku. Prayitno (2004: 99) mengatakan konseling adalah proses membantu mengatasi suatu masalah yang dihadapi oleh klien dengan cara berkonsultasi dengan konselor melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor sehingga dapat terentaskan masalah klien tersebut. Siswa yang telah tamat SMP tentunya ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang dikenal dengan SLTA. Pilihan siswa tentang sekolah lanjutan ini terkadang tidak dijadikan pilihan, bahkan terkadang siswa dipengaruhi oleh teman-temannya untuk memilih sekolah lanjutan. Faktor minat juga penting dalam menentukan sekolah lanjutan.

Minat pada dasarnya adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan. Ketertarikan seseorang untuk memilih sekolah lanjutan dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti munculnya kesadaran diri individu dalam memilih sekolah

lanjutan karena menyukai kualitas pendidikan sekolah tersebut atau merasa cocok dengan kemampuannya, seperti undangan dari teman, rekomendasi dari orang tua, dan promosi sekolah. Banyak juga orang tua yang memaksa anaknya bersekolah di sekolah yang diinginkan orang tuanya, tanpa mendengarkan anaknya dan tanpa mempertimbangkan minat, kemampuan anaknya. Dalam hal ini, anak biasanya rentan mengalami depresi karena menginginkan sesuatu yang tidak diinginkan orang tuanya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peran BK sangat dibutuhkan.

Sepanjang hidup dan perkembangannya, individu membutuhkan berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini, serta untuk merencanakan kehidupannya di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, mulai dari media lisan pribadi, media tulis dan grafis, melalui sumber formal/informal hingga media elektronik melalui sumber teknologi. Kebutuhan informasi bagi individu semakin penting dalam hal penggunaan informasi sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari, mengingat orientasi pengembangan pribadi dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan tersebut juga terkait dengan adanya berbagai peluang di masyarakat sekitar, masyarakat luas dan masyarakat global. Tanpa informasi yang memadai, individu tidak akan mampu menangkap peluang yang ada. Salah memilih sekolah, salah memilih profesi seringkali karena kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha untuk menanggapi kurangnya informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan ini, peserta layanan menerima berbagai informasi. Informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan kehidupan dan perkembangannya. Layanan informasi yang diberikan oleh seorang guru BK dan diikuti oleh satu atau lebih peserta didik. Tujuan umum dari layanan informasi adalah dapat memahami dan menerima informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut kemudian digunakan oleh peserta untuk kebutuhan sehari-hari sehingga kehidupan efektif sehari-hari dan juga efektif dalam perkembangannya (Prayitno 2017: 65-66). Bimbingan dan konseling adalah bantuan bagi siswa untuk menemukan, memahami lingkungan dan merencanakan masa depan. Minat siswa merupakan suatu proses seleksi dan pengambilan keputusan siswa dalam suatu bidang keahlian berdasarkan pemahaman akan potensi dan peluang yang ada.

Kemendikbud, Permendikbud tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs Nomor 68 tahun 2013 menyatakan program bimbingan peminatan siswa dapat

dipahami: Pertama, Pembelajaran berbasis minat siswa berdasarkan kesempatan belajar dalam satuan pengajaran. Kedua, Proses pemilihan dan penentuan jurusan siswa dalam suatu kelompok mata pelajaran (pendidikan akademik atau kejuruan) yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Ketiga, Proses berkelanjutan yang membantu siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Penegasan program tahun 2013 tentang orientasi peminatan yang diuraikan di atas, tentunya tugas guru bimbingan dan konseling adalah mengarahkan siswa untuk mengejar tujuan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, khususnya mungkin keseriusan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Tentunya melalui pelatihan khusus ini akan lebih diorientasikan agar lulusan dari SMP/MTs memiliki gambaran yang jelas kemana mereka ingin pergi dan apa yang akan mereka tuju.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan peneliti, data diperoleh siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang cenderung berada pada kelompok rendah, yaitu memiliki beberapa gejala antara lain masih banyaknya siswa yang belum mengetahui SMA mana yang akan mereka pilih setelah lulus sekolah menengah, masih banyak siswa yang memilih SMA sesuai atas keinginan orang tuanya, siswa memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang berbagai jenis sekolah lanjutan, siswa setelah lulus dari sekolah menengah tidak melanjutkan sekolah lanjutan, dan siswa ingin memilih sekolah lanjutan karena dipengaruhi oleh temannya. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan siswa memilih sekolah lanjutan di MTs Negeri 2 Deli Serdang”.

B. KAJIAN TEORI

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan kepada klien atau siswa yang membutuhkan. Menurut Winkel (2004:62) layanan informasi adalah layanan yang berupaya mengatasi kurangnya informasi yang dibutuhkan individu. Layanan informasi juga berarti berupaya membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungannya.

Prayitno (2017:76) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada individu dengan informasi yang mereka butuhkan untuk kehidupan dan perkembangannya yang diselenggarakan oleh guru bimbingan konseling/konselor yang didukung oleh satu atau lebih peserta didik. Nurihsan (2005:32) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diberikan berupa berbagai informasi yang bermanfaat bagi seluruh siswa yang membutuhkan. Sedangkan Suherman memahami bahwa “layanan informasi adalah penyediaan informasi tentang berbagai hal yang dianggap berguna untuk klien (siswa) melalui komunikasi langsung atau tidak langsung. Layanan informasi dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh informasi yang relevan secara pribadi, sosial, akademik dan karir.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan siswa (klien) dalam rangka untuk memberikan berbagai jenis informasi baik itu dalam bidang akademik, sosial, pribadi, maupun karir kepada siswa yang membutuhkan agar siswa tersebut dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Tohirin (2014: 144) mengatakan layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap mandiri, pemahaman dan penguasaan informasi yang mereka butuhkan, yang akan memungkinkan individu untuk: Pertama, mampu memahami diri sendiri secara objektif, positif dan dinamis. Kedua, membuat keputusan. Ketiga, orientasikan diri anda pada aktivitas bermanfaat yang konsisten dengan keputusan yang dibuat. Keempat, aktualisasi dalam integrasi. Kelima, siswa dapat mengorientasikan dirinya dengan informasi yang diperolehnya, terutama yang berkaitan dengan kehidupannya, baik masih duduk di bangku sekolah maupun setelah menyelesaikan studinya. Keenam, siswa mengetahui darimana sumber informasi yang diperlukan. Ketujuh, siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana pengumpulan informasi baik itu dengan temannya maupun guru. Kedelapan, siswa dapat memilih peluang yang sesuai di lingkungan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Informasi yang terkandung isi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut: Informasi tentang pengembangan pribadi: Informasi tentang hubungan interpersonal, masyarakat, nilai-nilai dan etika. Informasi tentang pendidikan, kegiatan pembelajaran dan teknologi. Informasi tentang dunia profesional dan ekonomi. Informasi budaya-sosial, politik dan kewarganegaraan.

Informasi tentang kehidupan keluarga. Informasi tentang agama dan informasi tentang bagaimana menjalani kehidupan beragama dan seluk-beluknya.

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun khusus dalam konteks pelayanan BK akan dibahas 3 jenis informasi yaitu informasi pendidikan, informasi lokasi dan informasi sosial budaya. Informasi Pendidikan: Dibiidang pendidikan, banyak siswa atau calon siswa menghadapi kemungkinan masalah/kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut terkait dengan pilihan program studi, pemilihan sekolah, jurusan dan jurusan, penyesuaian program studi, penyesuaian suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan informasi untuk membuat pilihan dan keputusan berdasarkan informasi. Informasi Pekerjaan: Dari dunia pendidikan ke dunia kerja seringkali menjadi masa yang sulit bagi banyak anak muda. Kesulitannya tidak hanya terletak pada menemukan jenis pekerjaan yang tepat, tetapi juga dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru dan pengembangan diri lebih lanjut. Untuk dapat melewati masa transisi ini, mereka dapat dengan mudah dan aman yaitu perlu untuk memiliki banyak pengetahuan/apresiasi terhadap pekerjaan atau posisi yang akan mereka masuki. Informasi tentang posisi/pekerjaan yang baik dan relevan mencakup struktur dan kelompok, deskripsi setiap posisi, kualifikasi personel yang dibutuhkan, metode atau prosedur orientasi, kondisi kerja, peluang pengembangan karir, fasilitas pendukung untuk kesehatan. Informasi sosial budaya: Hal ini meliputi, ragam-ragam macam bangsa, kepatuhan istiadat, aliranbergama dan kepercayaan, bahasa, bakat-bakat di daerah tertentu dan petunjuk biasa atau lokal tertentu. Dapat di pahami bahwa ragam-ragam layanan informasi adalah isi layanan pada dasarnya tidak terbatas. Khusus bagian dalam pengarah dan konseling, yaitu dapat dibedakan menjadiempat bagian yaitu informasi pada aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun demi tercapainya sasaran dan tujuan layanan informasi tersebut sebaiknya disesuaikan dengan langkah-langkah pada layanan informasi itu sendiri.

Imran (2011: 5) mengatakan bahwa dalam layanan informasi memiliki tiga komponen pokok terdiri dari konselor, peserta, dan informasi berikut ini:

- a. Konselor (guru BK): komponen layanan informasi salah satunya yaitu konselor (guru BK), yang mana merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidangnya termasuk dalam pelayanan bimbingan konseling terutama dalam melakukan layanan informasi. Dalam hal ini,

konselor harus memahami lebih dalam dan harus mempunyai berbagai informasi sehingga dapat menjadi suatu materi layanan tersebut.

- b. Peserta: anggota layanan informasi yaitu meliputi, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Komponen layanan informasi yang dilakukan di sekolah yang menjadi peserta layanannya adalah peserta didik, karena dengan ditentukannya komponen dalam layanan informasi ini akan mempermudah guru bimbingan konseling untuk menyelenggarakan dan menyelesaikan masalah siswa.
- c. Informasi: komponen layanan informasi berikutnya setelah konselor dan peserta layanan, maka disini komponen selanjutnya yaitu informasi. Yang mana informasi ini merupakan komponen yang harus disediakan oleh konselor atau guru bimbingan konseling, yaitu dengan melihat seberapa penting informasi yang akan disampaikan sehingga informasi tersebut dapat berguna yaitu berupa informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan, belajar, karir, dan lain sebagainya.

Guru bimbingan konseling harus mengevaluasi setiap kegiatan yang memberikan informasi. Langkah penilaian ini seringkali dilupakan, sehingga tidak diketahui sejauh mana siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah informasi ini meliputi sebagai berikut: Guru bimbingan konseling mengetahui hasil pemberian informasi, seberapa baik siswa memahami informasi, dan apakah siswa melakukan kesalahan dalam memperoleh informasi? Guru bimbingan konseling sudah mengetahui efektivitas teknik-teknik yang telah diselenggarakannya dalam layanan informasi. Guru bimbingan konseling harus mengetahui apakah persiapannya kurang matang atau masih banyak kekurangan. Guru bimbingan konseling harus mengetahui bahwa siswa membutuhkan informasi tambahan atau serupa. Siswa merasa perlu adanya perhatian yang lebih serius, bukan santai, ketika penilaian dilakukan. Dengan demikian, sikap positif berkembang dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Adapun asas dan dinamika aktivitas layanan informasi yaitu: Pertama, Asas Kegiatan: Layanan informasi secara menyeluruh adalah aktivitas yg pada ikuti oleh sejumlah peserta pada suatu lembaga terbuka. Asas aktivitas layanan informasi

dibutuhkan, berdasarkan dalam asas kesukarelaan dan keterbukaan, baik menurut peserta juga konselor. Asas Kerahasiaan dibutuhkan pada layanan informasi yang diselenggarakan peserta layanan khususnya menggunakan informasi yang pribadi. Layanan informasi yang mempribadi tergabung pada layanan konseling perorangan. Kedua, Dinamika Kegiatan (BMB3): Dinamika BMB3 ini tidak begitu penting dalam layanan informasi. Materi informasi pada layanan informasi ini akan bermanfaat tanpa diperolehnya syarat triguna (makna guna, daya guna, dan karya guna) terhadap materi yg dibahas itu. Pencapaian triguna tadi mungkin terealisasi hanya menggunakan sekedar mendapat fakta apa adanya, lalu menyimpannya pada suatu tempat yang kurang jelas, atau sekedar hanya menghafalkannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut: Pertama, usahakan untuk menjaga minat dan perhatian siswa semaksimal mungkin. Kedua, berikan informasi yang sistematis dan sederhana untuk memperjelas isi/minat. Ketiga, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keempat, ketika menggunakan teknologi, siswa mendapatkan informasi sendiri (karyawisata dan tugas) sebanyak mungkin, sehingga setiap siswa tahu apa yang harus diwaspadai, apa yang harus dicatat, dan apa yang harus dilakukan. Kelima, usahakan untuk tidak melakukan kesalahan saat menggunakan teknik langsung/tidak langsung. Informasi yang salah diterima oleh siswa akan sulit diubah. Keenam, melakukan kerjasama dan saling membantu dengan guru bidang studi dan juga wali kelas, sehingga materi informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, tidak saling keliru antara sumber informasi yang satu dengan sumber informasi lainnya.

2. Sekolah Lanjutan

Menurut Sutikna studi lanjut merupakan kelanjutan studi. Dari pengertian tadi bisa disimpulkan bahwa studi lanjut merupakan pendidikan sambungan atau lanjutan sehabis lulus berdasarkan SD, SMP, SMA/Sekolah Menengah Kejuruan atau pendidikan yang lebih tinggi berdasarkan yang ditempuh oleh siswa ketika saat ini. Pengertian sekolah lanjutan berdasarkan KBBI merupakan sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi.

Pengertian sekolah lanjutan dalam memasuki sekolah lanjutan taraf atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan taraf pertama, sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang wajib ditempuh peserta didik Sekolah Menengah Pertama selepas mereka

merampungkan studinya yaitu antara lain terdapat SMK, SMA, dan MA. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir adalah kegiatan yang dialami oleh seluruh individu. Kegiatan ini pula adalah termasuk suatu tugas perkembangan khususnya bagi remaja. (Ulifa 2010:172).

Memilih sekolah tidak terlepas dari prospek masa depan individu yang dapat menunjang cita-citanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa ada semacam perbedaan sekolah menengah antara sekolah reguler dan sekolah kejuruan, yang mana sekolah umum mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sekolah kejuruan juga mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau mempersiapkan pekerjaan. Siswa adalah individu yang ditinjau dari usianya, mereka tergolong remaja, mereka memiliki ciri khas, kebiasaan, harapan, cita-cita, kebutuhan sendiri saat itu. Selain itu, dengan memperhitungkan usia sering disebut sebagai masa perkembangan. Kadang-kadang, mereka khawatir tentang pilihan mereka dalam pendidikan, keberhasilan akademis, dan studi lebih lanjut dan bekerja setelah lulus. Untuk mengatasi itu semua, diperlukan suatu jenis pembinaan yang biasa dikenal dengan istilah *career coaching*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan di sekolah agar siswa memahami berbagai jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan mengetahui cara menerima atau mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih sekolah lanjutan yang diinginkan berdasarkan kemampuannya. Ulifa (2010:172) mengatakan bahwa untuk dapat merencanakan melanjutkan pendidikan setelah sekolah menengah pertama, perlu mempertimbangkan dan memberikan langkah-langkah yang berkaitan dengan situasi dan masa depan setiap orang, dan langkah-langkahnya yaitu antara lain: Pertama, Menyesuaikan dengan bakat minatnya: Dengan siswa menyesuaikan studi lanjutan dengan bakat dan minatnya maka siswa akan merasa senang dan puas atas segala sesuatu yang mereka impikan. Dan hasilnya pun akan lebih maksimal dibandingkan dengan pilihan orang lain yang tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Kedua, Kompetensi fisik, akademik dan sosial ekonomi: Hal ini dianggap perlu, untuk dapat membuat pilihan, siswa harus dapat melihat keadaan dan kapasitas yang ada dalam dirinya. Misalnya, jika siswa penyandang disabilitas ingin ikut TNI, itu tidak mungkin karena mengajar TNI banyak menggunakan gerakan. Oleh karena itu, perlu melihat dan mempertimbangkan kondisinya, baik fisik, kapasitas maupun ekonomi. Ketiga,

Persyaratan Sekolah Menengah Atas: Pemilihan Sekolah Menengah Atas tidak sembarangan. Jadi kita harus mengecek kondisi sekolah terlebih dahulu tidak hanya secara fisik tetapi juga secara administrasi sekolah tersebut. Keempat, Kesempatan dan peluang yang tersedia: Setelah siswa melihat apakah sekolah lanjutan yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat mereka, mereka harus melihat apakah ada peluang atau program yang diminati siswa yang benar-benar sesuai dengan yang mereka inginkan. Kelima, Prospek ke depan: Sekolah Menengah Atas merupakan batu loncatan bagi kita menuju masa depan, sehingga dengan memilih Sekolah Menengah Atas memiliki prospek ke depan, dan juga harus memilih Sekolah Menengah Atas yang menunjang masa depan kita inginkan dan juga sesuai dengan kemampuan yang kita miliki.

Rahma Ulifa (2010:180) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan studi lanjutan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang bersumber pada diri sendiri : Faktor tersebut dapat meliputi: **Pertama**, kemampuan intelegensi: Secara luas diakui bahwa ada suatu perbedaan kecepatan dalam memecahkan masalah, sehingga hal itu memperkuat bahwa seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki intelegensi yang sedang-sedang saja atau bahkan intelegensi di bawah rata-rata. **Kedua**, Bakat: Bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki individu untuk berkembang di masa yang akan datang. Sehingga perlu adanya penanaman bakat sejak dini sehingga seseorang dapat berkembang dengan baik, sesuai dengan bakat yang dimiliki. **Ketiga**, Minat: Minat adalah seperangkat mental yang dimiliki oleh individu sehingga dapat mengarahkan individu pada pilihan tertentu. Minat sangat berpengaruh dalam pilihan karier atau sekolah lanjutan. Karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat dari sebuah pekerjaan. Begitu pula dengan memilih untuk melanjutkan sekolah lanjutan, jika seorang siswa tidak lagi tertarik dengan sekolah, lanjutan tersebut membahayakan siswa tersebut. **Keempat**, Sikap: Sikap adalah kesediaan individu untuk melakukan hal-hal tertentu. Dengan sikap ini, individu memiliki kecenderungan yang relatif mantap untuk bereaksi terhadap dirinya

sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungannya. **Kelima**, Kepribadian: Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang lain, walaupun tidak ada yang sama. Dengan demikian, dalam memilih sekolah lanjutan akan berbeda kepribadian anak yang dipengaruhi oleh kondisi psikis, fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. **Keenam**, nilai-nilai: Nilai sebagai acuan seseorang untuk melakukan tindakan, individu dengan nilai moral yang tinggi akan lebih bertanggung jawab atas pilihannya dan akan memahami akibat dari pilihannya. **Ketujuh**, Prestasi: Ketertarikan pada mata pelajaran di sekolah mempengaruhi pilihan sekolah lanjutan seorang siswa. Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada kursus tertentu akan tertarik untuk bersekolah di sekolah lanjutan, atau seorang siswa yang tertarik pada studi sosial yang terkait dengan seseorang, mereka akan memilih sekolah kejuruan yang sesuai dengan bakatminatnya.

- b. Faktor-faktor social: Di antara faktor sosial tersebut, individu dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga (orang tua, saudara kandung) dan keadaan lingkungan masyarakat. Fungsi keluarga untuk meletakkan dasar bagi pendidikan, agama, rasa keinginan dan preferensi, dan sebagai faktor pendorong dan pendorong keputusan pilihan sekolah lanjutan dan hasil akademik anak-anak. Sedangkan lingkungan masyarakat dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari setiap individu. Ketika individu berada dalam lingkungan yang masih menghargai pendidikan dan bahwa anak-anak harus bersekolah di sekolah yang berkualitas, individu akan memilih sekolah yang mereka anggap berkualitas tinggi. Sedangkan mereka yang melihat sekolah hanya sebagai modal kualitas dan hanya melihat sekolah sebagai sarana untuk pergi bekerja, mereka akan memilih sekolah reguler, yang penting bisa sekolah setelah lulus dari sekolah menengah, bisa melanjutkan studi/tidak masuk SMA/MA/SMK.

3. Peran Guru BK Dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memilih Sekolah Lanjutan

Poerwadarminta (2013: 1345) upaya adalah suatu usaha (permintaan) untuk

menyampaikan suatu maksud, alasan, suatu usaha. Instruktur dan konselor adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mendukung siswa dalam proses pendidikan dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui beberapa layanan yang ada dalam Bimbingan Konseling.

Syafruddin (2017: 6) menyatakan bahwa seorang konselor adalah seorang guru pribadi atau profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesi. Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan untuk kehidupan, yang memerlukan keahlian, keterampilan atau kemampuan yang memenuhi standar dan memerlukan pelatihan profesi. Tenaga BK yang ada di sekolah disebut sebagai konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional yang telah menerima pelatihan khusus dalam Bimbingan Konseling di perguruan tinggi dan mencurahkan waktunya untuk layanan Bimbingan Konseling.

Menurut Baruth dan Robinson yang dikutip Namora Lumongga Lubis dalam buku Syafaruddin (2017: 14-15) pisahkan kedua pengertian tersebut. Misalnya, seorang konselor harus memiliki minat yang kuat terhadap urusan konseli. Peran konselor sekolah muncul dari tanggung jawab yang harus dipenuhi. Konselor Sekolah Menurut HM Umar dan Sartono dari Afifuddin, konselor atau guru BK di sekolah bertanggung jawab untuk membantu kepala sekolah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.

Pasal 10 ayat (2) juga menjelaskan bahwa “Latihan bimbingan dan konseling di SMP/MT atau sederajat, SMA/MA atau sederajat, dan SMK/MAK atau sederajat dilakukan oleh konselor atau gurubimbingan dan konseling atau guru dengan perbandingan dari seorang konselor atau guru Bimbingan dan konseling melayani 150 orang/siswa yang dikonsultasikan”. Peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan siswa dalam memilih pilihan sekolah lanjutan, dalam hal ini guru BK bekerja dengan guru utama atau yang biasa disebut wali kelas yang sudah mengenal lebih dalam siswanya. Nah, kemudian guru bimbingan konseling dapat menyampaikan kembali informasi-informasi mengenai sekolah lanjutan ke setiap siswa yang ada di kelasnya.

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dalam penyelenggaraan layanan informasi bahwa ada beberapa point yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan informasi: Peranan guru BK

untuk membantu peserta didik mempersiapkan rencana masing-masing di kemudian hari, seperti memilih sekolah lanjutan dan lapangan kerja. Mendukung siswa dalam upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan masuk sekolah lanjutan yang tidak termasuk dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Membantu siswa mencapai sesuatu yang berarti dan penting dalam hidup sesuai dengan kemampuannya, seperti keberhasilan dalam bidang seni, olahraga, dan bidang lainnya. Perluas wawasan siswa tentang sekolah yang lebih tinggi tetapi kurang menarik sehingga siswa dapat mengetahui tentang sekolah tersebut dan mengambil keputusan yang tepat serta melanjutkan studinya dengan pertimbangan yang tepat dan sesuai dengan jenis sekolah yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bantu siswa memilih kegiatan yang menghabiskan waktu luang mereka sehingga dapat digunakan secara produktif.

Guru BK harus memiliki keahlian untuk memperluas wawasan siswa untuk mendefinisikan sekolah menengah yang seluas-luasnya sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas pula. Dalam melaksanakan layanan informasi, guru Bimbingan Konseling lebih proaktif dari klien (siswa) dan konselor (guru Bimbingan Konseling) juga mengetahui dan memahami situasi dari kebutuhan klien. Berkat keahliannya guru bimbingan konseling harus bertekad untuk menerapkan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya termasuk informasi mengenai pendidikan untuk memilih sekolah lanjutan. Informasi mengenai pendidikan ini sangat dibutuhkan bagi semua siswa khususnya siswa yang akan memilih sekolah lanjutan.

Dari segi pengendalian, pelayanan pelaksanaan akan berhasil bagi guru BK jika memperhatikan aspek berikut: pertama, Bentuk dan jenis informasi dan data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan jenis dan kelas masing-masing sekolah. Kedua, Setiap tugas yang diberikan untuk pengumpulan data harus diisi dengan orang-orang yang dapat mengatasi dua hambatan ini: mereka selalu berubah dan berkembang. Ketiga, Biaya yang dibutuhkan cukup besar dan seringkali tidak disediakan, karena banyak pihak yang tidak merasakan pentingnya dan tidak langsung merasakan manfaatnya. Keempat, Informasi tempat kerja dan sekolah lanjutan hanya akan valid jika digunakan oleh staf dan konselor, terutama siswa. Jika tidak, itu akan menjadi masalah mengkonsolidasikannya menjadi data yang lengkap dan benar, sehingga mereka hanya dikompilasi sebagai catatan longgar yang berat. Untuk alasan

ini, setiap dokumen yang dikompilasi disertakan dalam file/peta terpisah untuk memudahkan pencarian, seperti pemilihan sekolah lanjutan dan kesempatan kerja.

C. METODOLOGI

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Penelitian ini dilakukan untuk peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan di MTs Negeri 2 Deli Serdang dan tujuan penulis di atas akan menyimpulkan semua data dengan jelas berdasarkan hasil jawaban responden dari wawancara, observasi dan studi Dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang dengan alamat Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 hingga selesai. Lokasi yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Alamat di Jl. Mahakarya Kompleks PEMKAB Deli Serdang, Desa Tanjung Garbus, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti berada di belakang kantor Bupati di Kabupaten Deli Serdang, letak geografis madrasah ini di tengah kota Lubuk Pakam.

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu: subjek sekunder yaitu Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Deli Serdang, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang data umum tentang sekolah yang akan diteliti oleh peneliti, serta informasi tentang bagaimana melakukan pelayanan bimbingan konseling khususnya pada layanan informasi. Sedangkan subjek primer yaitu berupa Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa-Siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang. Guru bimbingan konseling. Data yang diperlukan dari guru BK adalah data pribadi siswa yang dibuat dan dilakukan oleh guru BK pada saat penyelenggaraan pelayanan berlangsung dan hal lainnya.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yang dijadikan sebagai

subjek penelitian dan informasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Negeri 2 Deli Serdang. Siswa yang berjumlah 5 orang semuanya berasal dari kelas IX. Alasan memilih kelas IX karena masih bingung memilih sekolah lanjutan dan kelas IX ini juga menjadi sebuah alasan dijadikan subjek adalah karena merupakan kelas yang terakhir dari sekolah menengah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa: Observasi, wawancara dan Studi Dokumentasi sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Disini peneliti dalam menganalisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi data, yaitu peneliti memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola hingga akhirnya menarik kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian ini penulis akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penulis, sehingga pembahasan ini akan mengintegritas temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh penulis yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari wawancara dan observasi selama penulis mengadakan penulisan. Di bawah ini adalah hasil analisis menurut penulis:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa kekurangan pemahaman dan pengetahuan memilih sekolah lanjutan ini dapat dialami MTs Negeri 2 Deli Serdang, terutama siswa yang pada awalnya merupakan siswa yang sangat antusias untuk memilih sekolah lanjutan. Namun dikarenakan berbagai faktor yang terjadi sehingga muncul pembatasan-pembatasan atau kondisi yang berbeda dengan biasanya akan muncul kebingungan atau labil dalam memilih sekolah lanjutan. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari berbagai sumber, ternyata masalah kebingungan atau labil dalam memilih sekolah lanjutan ini banyak dijumpai pada siswa kelas IX. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai

pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan yang akan dipilih oleh siswa kelas IX MTs Negeri 2 Deli Serdang bahwasannya belum sepenuhnya di kuasai oleh siswa/i sebelum diberikannya layanan informasi oleh guru BK, bahkan banyak yang belum memiliki rencana kedepannya untuk memilih sekolah lanjutan setelah tamat dikrenakan belum dipahaminya lebih dalam makna pentingnya untuk merencanakan memilih sekolah lanjutan. Pemahaman siswa lainnya mengenai pemilihan sekolah lanjutan setelah tamat dari MTs Negeri 2 Deli Serdang masih kurang pengetahuan atau informasi mengenai berbagai jenis sekolah lanjutan yang akan dipilih nantinya. Bahkan ada siswa yang masih bingung untuk memilih sekolah lanjutan sehingga dia belum memiliki rencana kedepannya untuk memilih sekolah yang cocok dengan dirinya. Kemudian ada siswa yang masih terpengaruh oleh teman-temannya dalam memilih sekolah lanjutan sehingga dia tidak memikirkan kedepannya bagi diri dia sendiri. Ada juga siswa yang memiliki keterpaksaan untuk memilih sekolah lanjutan dikarenakan orangtua yang memaksa dirinya untuk memilih sekolah lanjutan sesuai dengan keinginannya tanpa melihat potensi serta kemampuan anaknya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terkait sekolah lanjutan.

2. Berdasarkan pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru BK serta keterlibatan langsung peneliti di MTs Negeri 2 Deli Serdang guru BK mengatasi hal ini dengan melakukan layanan informasi, yaitu mengajak siswa datang ke sekolah, yaitu siswa yang mengalami kebingungan atau labil dalam memilih sekolah lanjutan untuk berdiskusi mencari jalan keluarnya secara kelompok dan hal ini sudah dilakukan, layanan informasi di MTs Negeri 2 Deli Serdang sudah dapat menunjukkan bagaimana meningkatkan pemahaman dan pengetahuan memilih sekolah lanjutan agar mereka kembali bersemangat lagi untuk memilih sekolah lanjutan. Peran guru BK melalui layanan informasi dalam mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan di MTs Negeri 2 Deli Serdang melalui layanan informasi siswa menerima dampak positif khususnya yang mengalami masalah kebingungan dan kekurangan informasi dalam memilih sekolah lanjutan, sehingga siswa tidak lagi berlarut-larut dalam kebingungan yang dialami. Karena guru BK sudah tau apa yang seharusnya dilakukan saat siswa-siswi sudah mulai merasa bingung. Misalnya saat siswa

ingin memilih sekolah lanjutan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki, guru bidang studi dan guru Bimbingan Konseling bisa bekerja sama untuk membantu siswa tersebut dengan memberikan berbagai informasi yang berguna bagi diri siswa tersebut. Observasi dilakukan peneliti mula-mula mengetahui tujuan dari layanan informasi yaitu agar siswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan terhadap informasi yang berhubungan dengan sekolah lanjutan seperti sekolah mana yang akan dipilih setelah tamat. Dari hasil observasi terhadap proses layanan informasi maka diperoleh gambaran mengenai pemberian layanan informasi yaitu diberikan jika ada jam kosong karena dalam kurikulum untuk BK tidak diberikan jam terjadwal, selain itu guru BK menggunakan media masing dalam memberikan informasi. Sedangkan pelaksanaan layanan informasi ini selalu dilakukan di dalam kelas, namun terkadang dilaksanakan di luar ruangan seperti di pondok tahfizh. Pelaksana dari layanan informasi yaitu guru BK itu sendiri dan diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi yang dilengkapi dengan alat peraga yang dibutuhkan seperti selebaran, tayangan foto, film, atau video. Guru BK juga mengundang narasumber lainnya jika materi saling berkaitan.

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan di MTs Negeri 2 Deli Serdang yaitu: Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat berperan untuk mengantisipasi dampak perubahan pola pikir dan perubahan sikap mental siswa yang muncul akibat wabah ini, yaitu dengan memberikan pendampingan secara tepat melalui layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang sangat dibutuhkan bagi siswa. Khusus mengenai kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan maka penanganannya harus dilakukan dalam bentuk solusi, atau jalan keluar yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa karena masalah yang mereka alami akan mempengaruhi masa depannya. Hal inilah yang diupayakan siswa dengan menyelenggarakan layanan informasi. Layanan informasi digunakan untuk membantu mengatasi masalah kebingungan memilih sekolah lanjutan yang mereka alami. Kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik

seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktifitas lainnya. Adapun faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan siswa sebagai peserta serta adanya dukungan dari warga sekolah. Peran lain yang dilakukan guru BK yaitu memberikan pemahaman kepada siswa/i agar tidak bingung dalam pemilihan sekolah lanjutan yaitu dengan menerapkan layanan informasi karena dengan adanya layanan informasi dapat membantu guru BK untuk membuat siswanya menjadi paham akan memilih sekolah lanjutan serta membantu siswa memperoleh informasi terkhusus mengenai pemilihan sekolah lanjutan, mereka menjadi paham.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang mengenai layanan informasi dalam mengatasi kebingungan memilih sekolah lanjutan dikalangan siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebingungan memilih sekolah lanjutan dikalangan siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang terjadi karena adanya faktor-faktor dalam pemilihan sekolah lanjutan. Utamanya karena mereka masih kurang informasi dan pemahaman mengenai sekolah lanjutan, masih terpengaruh oleh teman sekitarnya mengenai pemilihan sekolah lanjutan, masih banyak orangtua yang memaksa anaknya untuk memilih sekolah lanjutan sesuai harapannya tanpa mengetahui bakat, minat serta kemampuan anaknya.
2. Melalui layanan informasi terungkap bahwa siswi mengenai kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan ternyata sangat berpengaruh terhadap masa depan mereka. Oleh Karena itu guru BK dan guru bidang studi bekerja sama dengan baik demi mengurangi kebingungan tersebut. Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 Deli Serdang sudah dapat menunjukkan bagaimana mengurangi kebingungan memilih sekolah lanjutan agar mereka kembali bersemangat lagi untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan harapan dan masa depan.

3. Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam rangka mengatasi kebingungan memilih sekolah lanjutan yang dialami siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan siswa serta dukungan warga sekolah yang kondusif. Sedangkan sebagai penghambat adalah situasi atau keadaan yang muncul karena adanya pandemi Covid-19 yaitu adanya pembatasan-pembatasan sehingga menimbulkan keterbatasan-keterbatasan, dukungan orang tua yang menjadi berkurang serta situasi sekolah yang tidak ramai menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTKA

- A.Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurihsan, Juntika. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta.
- Poerwadaminta. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Putra Nusa. (2012). *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang berhasil, Layanan dan kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metodes, pendekatan Dan Jenis*: Jakarta Kencana.
- Sugion, (2014). *Metode Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*; Bandung, Alfabeta
- Sukardi , Ketut Dewa. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. (2018) . *Bimbingan Konseling berbasis Kompetensi*,depok. PT Raja Grafindo
- Syafaruddin Dkk. (2017). *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Quran* , Medan Perdana Publishing
- Syarqawi,Ahmad dkk. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*, Jakrat Kencana

- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi profesi Konselor Berwawasan Islami* , Medan Perdana Publishing.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. (2014) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Trinawaman, Dedi, Livereja Margaret. (2006). *Aplikasi Sitem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Ulifa, Rahma. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Walgito Bimo. (2010). *BK (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Winkel & Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.